

Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung

Effectiveness Of Wafa Methods In Learning Reading Writing Al-Qur'an (BTQ) In MI Miftahul Huda Bandung.

¹ Rini Nurul Hikmi, ² Agus Halimi, Drs., M.Ag., ³ Helmi Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹rininurulhikmi@gmail.com, ²aalepis.halimi@gmail.com, ³helmiaziz87@gmail.com

Abstract. The holy Qur'an is a way of life and a source of law for Muslims. Therefore, in implementing as a way of life starts with being able to read the Qur'an. However, in fact there are still a lot of people who have not been able to read the Qur'an, both among children, teenagers and even adults. On that basis, the right solution is to give the teaching of the Quran starting from early age or childhood. To achieve the success of learning process required an effective method. In this regard, MI Miftahul Huda Bandung uses wafa method in order to provide convenience for students to be able to read the Qur'an easily, fast and fun as well as trained in Arabic writing. Wafa method is a method of studying the Quran with right-brain approach that refers to the concept of quantum with TANDUR learning patterns that Grow (Tumbuhkan), Natural (Alami), Named (Namai), Demonstrate (Demonstrasikan), Repeat (Ulangi), Celebrate (Rayakan). This study uses descriptive analytic method with a qualitative approach. The results of this study concluded that the planning, implementation and evaluation of wafa methods in learning Qur'anic Reading and Writing (Baca Tulis Al-Qur'an) in MI Miftahul Huda Bandung is quite good in accordance with the guidelines wafa method books. However, it has not yet been fully implemented because some teachers did not take part in the training carried out by the wafadeveloper. As for the achievement of the ability to read and write Al-Qur'an, students experience positive progress even though they have not been able to reach the target of 100%, students are able to get grades >80 per quarterly. Supporting factors of using wafa method in learning Qur'anic Reading and Writing (Baca Tulis Al-Qur'an) learning include a well-programmed learning system, a pleasant right-brain method, overcoming the differences in learning styles, the media used, standardized teachers, and monitoring from the center of wafa while the inhibiting factors are the lack of Al-Qur'an teachers, some teachers still find it difficult to teach as expected by wafa, students who often do not attend school and find it difficult to adjust learning that requires reading in a hijaz tone.

Keywords: Effectiveness, Wafa Method, Al-Qur'an Learning, Easy, Fast and Fun

Abstrak. Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan sumber hukum bagi umat Islam. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikannya sebagai pedoman hidup dimulai dengan mampu membaca Al-Qur'an. Namun, fakta di lapangan cenderung banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an, baik itu kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Atas dasar itu, maka solusi yang tepat adalah dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an mulai sejak masa usia dini atau masa anak-anak. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut diperlukan metode yang efektif. Dalam hal ini, MI Miftahul Huda Bandung menggunakan metode wafa dengan tujuan memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan juga terlatih dalam menulis Arab. Metode wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan pendekatan otak kanan yang merujuk pada konsep *quantum teaching* dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode wafa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung sudah cukup baik sesuai dengan pedoman buku metode wafa. Namun, belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa guru tidak mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pihak pengembang wafa. Adapun berkaitan dengan pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa mengalami kemajuan positif walaupun belum mampu mencapai target 100% siswa mampu mendapat nilai >80 setiap tri wulannya. Faktor pendukung penggunaan metode wafa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di antaranya adalah sistem pembelajaran yang terprogram baik, metode otak kanan yang menyenangkan, mengatasi perbedaan gaya belajar, media yang digunakan, para guru yang terstandarisasi, dan Pemantauan dari pusat wafa sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya guru Al-Qur'an, beberapa guru masih kesulitan untuk mengajar sesuai yang diharapkan oleh pihak wafa, siswa yang sering tidak masuk sekolah dan sulit untuk menyesuaikan pembelajaran yang menuntut membaca dengan nada hijaz.

Kata kunci : Efektivitas, Metode Wafa, Pembelajaran Al-Qur'an, Mudah, Cepat dan Menyenangkan

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman bagi kehidupan manusia dan membacanya merupakan suatu tindakan ibadah yang berpahala (Chaer, 2014:2). Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan sebagai pedoman hidup dapat dimulai dengan mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Namun, fakta di lapangan cenderung banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an, baik itu kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Hal tersebut didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh Nurzaman (2012:171) di salah satu lembaga pendidikan yang ada di Bandung dengan subjek penelitian 40 anak usia sekolah dasar kelas V dan VI serta 382 mahasiswa fakultas pendidikan teknologi dan kejuruan. Hasil survei menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkat tersebut masih sangat rendah, yaitu pada siswa sekolah dasar 97,5% dinyatakan belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an, sedangkan pada mahasiswa yang dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an hanya 30,36%.

Atas dasar itu, maka solusi yang tepat adalah dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an mulai sejak masa usia dini atau masa anak-anak. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tersebut diperlukan metode yang efektif. Dalam hal ini, MI Miftahul Huda Bandung menggunakan metode wafa dengan tujuan memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan juga terlatih dalam menulis Arab. Metode wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan pendekatan otak kanan yang merujuk pada konsep quantum teaching yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai efektivitas metode wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Di samping itu, dicari pula faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bandung.

B. Landasan Teori

Efektivitas di bidang pendidikan, menurut soetopo dan soemanto (1989: 50-51) dapat ditinjau dari dua segi, yaitu meningkatkan efektivitas mengajar guru melalui penataran-penataran dan kursus-kursus juga meningkatkan efektivitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis metode atau alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal pembelajaran tentu harus ada segi efektivitas supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Majid, 2014: 4). Maka pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya dan dapat mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari dan mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi teman segenerasi (Muhaimin, 2003:121).

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2014:193). Terdapat banyak metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Tujuan inti metode tersebut adalah untuk mempermudah para pembelajar dalam belajar Al-Qur'an dengan cepat. Di antara metode belajar Al-Qur'an terdapat metode iqra', tilawati, baghdadiyah, dan qira'ati, termasuk metode wafa.

Metode wafa adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang merujuk pada konsep quantum teaching dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan (Tim Wafa, 2014: 1). Menurut Nata (2009: 231), quantum teaching dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar dan juga untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam merancang pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas, pembelajaran metode wafa dilakukan secara integral mencakup 5T yang meliputi 1) Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), 2) Tahfidz (menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an), 3) Terjemah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an), 4) Tafhim (memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an), dan 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat-ayat Al-Qur'an). Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Al-Qur'an Metode wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak (Tim Wafa, 2014: 1).

Adapun petunjuk umum mengajar metode wafa adalah sebagai berikut; a) buku tilawah wafa terdiri dari 5 jilid masing-masing terdiri 44 halaman ditambah ghorib dan tajwid, b) setiap jilid terdapat pokok bahasan yang akan dipelajari, c) setiap kelas terdiri dari 15 anak, c) mengajar dengan klasikal individual baca simak, d) setiap hari sorogan baca simak untuk penilaian harian kenaikan halaman kecuali hari jum'at setoran hafalan juz 30, e) setiap peserta didik harus melalui tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan, f) setiap kenaikan buku harus diuji oleh koordinator yang sudah ditentukan, dan g) adanya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran seperti meja lipat dan alat peraga (Maryam, 2017: 21).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa di MI Miftahul Huda Bandung berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi telah mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu melakukan pendidikan dan pelatihan kepada calon guru pengajar wafa, menyiapkan administrasi pembelajaran, dan mengadakan *placement test* untuk pengelompokan siswa sesuai kemampuannya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan standarisasi sistem dari hulu ke hilir dalam upaya penjaminan mutu metode wafa, yang meliputi: 1) memetakan kompetensi melalui *placement test*, 2) memperbaiki kualitas guru melalui tahsin, 3) menstandarisasi proses melalui sertifikasi, 4) membina dan mendampingi dengan metode *coach*, 5) memperbaiki melalui supervisi dan *continous improvement process* (CIP), 6) menilai melalui pengujian publik (*munaqasyah*), 7) mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda (Tim Wafa, 2014: 3). Perencanaan tersebut telah direncanakan dan disusun rapi oleh tim SDSQ, sehingga guru hanya menjalankan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan yang telah ditentukan oleh tim SDSQ. Adapun yang harus direncanakan atau

dipersiapkan guru diantaranya adalah 1) mengikuti pendidikan dan pelatihan pembelajaran dengan metode wafa, 2) mempelajari RPP yang telah disediakan oleh tim SDSQ, dan 3) membuat media atau alat yang dapat mendukung proses pembelajaran. Namun, fakta di lapangan tidak semua guru telah mengikuti pelatihan yang dilakukan pihak pengembang wafa dan tidak semua guru membuat media yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bandung dilaksanakan selama 4 hari, yaitu mulai dari hari senin sampai hari kamis, sedangkan hari jum'at khusus untuk setor hafalan surat juz 29 dan 30. Adapun jam pelajarannya selama 60 menit dari pukul 08.30-09.30 WIB. Hal tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan metode wafa, yaitu jumlah jam pelajaran Al-Qur'an minimum untuk sekolah yang menerapkan metode wafa adalah 4 jam pelajaran per pekan, dengan durasi per jam pelajaran 60 menit (Tim Wafa, 2014:3). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam buku panduan wafa yaitu buku pintar guru wafa. Diantaranya dalam proses pembelajaran metode wafa dikemas dengan strategi pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan/Refleksi yang diambil dari konsep pembelajaran *quantum teaching*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa adalah sebagai berikut; *Pertama*, kegiatan awal atau pendahuluan pada tahap ini guru menumbuhkan minat belajar para siswa dan penutralan kondisi siswa karena terkadang anak-anak membawa emosi masing-masing dari rumah. *Kedua*, kegiatan inti yaitu sebagai berikut; 1) memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan mereka dan menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Strateginya yaitu dengan cerita analog, simulasi, peragaan langsung dan lain-lain, 2) nenamai hal yang dipelajari yaitu dengan menjelaskan inti pelajaran dengan sejelas-jelasnya. Strateginya yaitu dengan memberi contoh bagaimana cara membacanya, menjelaskan konsep materi secara jelas, membandingkan bacaan yang benar dan yang salah dan lain sebagainya, 3) menguatkan pemahaman dengan melibatkan siswa secara aktif untuk pengayaan. Strateginya ialah dengan permainan (tebak kartu), kuis atau dengan membaca bergiliran secara tim atau kelompok dan lain sebagainya, 4) menguatkan nilai penguasaannya dengan baca simak buku wafa. Strateginya yaitu dengan baca simak secara klasikal dan baca simak secara privat, 5) menanamkan penghayatan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan menghadirkan kesan mendalam pada diri siswa. Strateginya yaitu dengan mengulang pembelajaran. *Ketiga*, penutup yaitu merefleksi atau merayakan hasil belajar dengan memberikan motivasi agar siswa dekat dan cinta dengan Al-Qur'an. Strateginya yaitu mengaitkannya dengan nilai pahala, memberi pujian dengan tulus, meneriakkan yel-yel, menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan lain-lain.

Pada aspek Evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa di MI Miftahul Huda Bandung telah dilaksanakan sesuai dengan buku panduan metode wafa yang terdiri dari tiga tahap yaitu penilaian harian, kenaikan buku dan penilaian akhir. *Pertama*, penilaian harian dilakukan setiap hari oleh guru masing-masing kelas dengan cara baca simak secara privat yaitu satu siswa membaca dan guru menyimak bacaannya sedangkan siswa yang lain menulis. Hasil penilaian ditulis di buku prestasi siswa yang telah disediakan. *Kedua*, penilaian kenaikan buku tilawah atau disebut juga ujian kenaikan level biasanya dilakukan dua sampai tiga bulan setelah pembelajaran oleh tim SDSQ, dengan ketentuan siswa telah menyelesaikan buku tilawah wafa kemudian guru kelas mengajukan ke pihak SDSQ. Evaluasi kenaikan buku tilawah dilakukan dengan cara menguji siswa dengan ujian lisan dan praktik membaca Al-

Qur'an untuk mengetahui apakah peserta didik layak untuk naik level selanjutnya atau tidak. *Ketiga*, penilaian akhir (*munaqosyah*) Evaluasi tahap akhir dilakukan langsung oleh pihak sekolah bekerja sama dengan pihak wafa pusat. Ujian evaluasi tahap akhir meliputi; *fashohah*, bacaan tajwid, tajwid teori, bacaan *ghorib*, kelancaran, hafalan juz 30 dan 29 dan menulis. Siswa yang lulus ujian tersebut akan mendapatkan sertifikat kelulusan dengan ketentuan nilai memuaskan dan sangat memuaskan.

Adapun untuk mengetahui hasil pencapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa selain dari hasil penilaian harian dan kenaikan level, setiap satu bulan sekali diadakan rapat guru untuk laporan perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa sehingga hasil pencapaian lebih signifikan. Berkaitan dengan pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an, siswa mengalami perkembangan positif dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dibanding sebelum belajar menggunakan metode wafa. Namun, hasil pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Huda Bandung menggunakan metode wafa belum mampu mencapai target 100% siswa mampu mendapat nilai >80 setiap tri wulannya. Hal tersebut terjadi tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode wafa di MI Miftahul Huda Bandung.

Adapun faktor pendukung penggunaan metode wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut; *Pertama*, sistem pembelajaran yang terprogram baik, dimana metode wafa secara administrasi sangat baik karena sudah tersusun rapih seperti mata pelajaran pada umumnya dan sudah ditentukan oleh pihak wafa sehingga sekolah yang ingin menggunakan metode wafa tersebut dalam belajar Al-Qur'an hanya mengikuti buku panduannya yaitu buku pintar guru Wafa. Secara garis besar isi dari buku tersebut adalah pengelolaan pembelajaran dari administrasi persiapan sampai proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran bahkan sampai dengan *munaqosah* dan uji perbaikan hingga akhirnya siswa dapat wisuda. *Kedua*, metode otak kanan yang menyenangkan; metode wafa adalah metode membaca Al-Qur'an dengan mengaktifkan otak kanan yang memiliki fungsi imajinatif, kreatif, bahagia, bersenang-senang, gembira dan *long memories* sehingga lebih efektif untuk siswa karena mudah dan menyenangkan. Metode wafa sering disebut dengan metode otak kanan karena dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera yaitu, visual, auditorial dan kinestetik.

Ketiga, metode wafa dapat mengatasi gaya belajar tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang dilengkapi dengan warna-warna menarik dan gambar-gambar mendidik (visual), baca tiru dan baca simak menggunakan nada *hijjaz* (auditorial) dan gerakan dalam materi hafalan (kinestetik) hal tersebut sangat membantu anak-anak dalam mempercepat penyerapan informasi. *Keempat*, alat peraga atau media pembelajaran yang tersedia diantaranya meliputi; buku tilawah wafa jilid 1-5, buku kitabah jilid 1-2, buku kitabah wafa jilid 3-5, dan buku imla, *flash card*, buku peraga dan lain sebagainya sesuai kreativitas gurunya masing-masing. Semua alat tersebut mendukung pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa dalam menciptakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Musfiqon (2012:28) media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal agar lebih efektif dan efisien.

Kelima, para guru yang sudah terstandarisasi atau guru yang kompeten sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa sebab guru sebagai pengendali yang membimbing jalannya pembelajaran. Begitu juga

setiap metode atau media dalam proses pembelajaran, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menggunakannya maka proses pembelajaran tersebut tidak akan hidup dan menjadi membosankan. Sedangkan guru pengajar wafa harus mampu membuat proses pembelajaran yang hidup dan menyenangkan sehingga siswa mudah dalam menerima materi yang dipelajari. Oleh karena itu, para guru telah diberikan pelatihan dan bimbingan sebelum mengajar metode wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. *keenam*, salah satu manfaat dan faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan belajar Al-Qur'an melalui metode wafa adalah pemantauan dari pihak wafa ke sekolah-sekolah yang menggunakan metode wafa sebagai metode belajar Al-Qur'an. Pemantauan tersebut untuk mengontrol implementasi metode wafa, apakah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan atau sebaliknya. Pemantauan biasanya dilakukan satu sampai dua kali dalam setahun.

Sedangkan faktor penghambat penggunaan metode wafa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terbagi atas dua sisi yang berbeda, yakni dari sisi guru dan siswa. *Pertama*, karena minimnya guru Al-Qur'an pihak sekolah melibatkan semua guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil pencapaian kemampuan siswa karena guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dimana kemampuan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar menjadi hal utama dalam belajar mengajar Al-Qur'an sebab guru yang mencontohkan dan mempraktikkan bacaan benar kepada siswanya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih ada para guru yang memiliki masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti kurang menguasai cara penyajian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sulit mengikuti nada hijaz dalam mencontohkan bacaan dan lain sebagainya. hal tersebut terjadi karena tidak semua guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak wafa, selain itu karena minimnya guru Al-Qur'an pihak sekolah jadi kurang memperhatikan kriteria standar pengajar wafa. *Kedua*, kemampuan siswa dalam menguasai materi juga sangat mempengaruhi pencapaian target nilai yang ditentukan. Oleh karena itu, siswa yang sering tidak masuk sekolah tentu akan mengalami kesulitan dalam menguasai materi selanjutnya karena tertinggal. Sedangkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode wafa terbagi kedalam dua jenis pertemuan, yaitu pengenalan konsep dan penguatan konsep. Oleh karena itu, seharusnya setiap pergantian tema atau pembahasan pokok (konsep) baru siswa harus hadir dan mengikuti pembelajaran.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode wafa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung sudah cukup baik sesuai dengan pedoman buku metode wafa. Namun, belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa guru tidak mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh pihak pengembang wafa. Berkaitan dengan pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an, siswa mengalami perkembangan positif dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dibanding sebelum belajar menggunakan metode wafa. Namun, hasil pencapaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MI Miftahul Huda Bandung menggunakan metode wafa belum mampu mencapai target 100% siswa mampu mendapat nilai >80 setiap tri wulannya.
2. Faktor pendukung penggunaan metode wafa dalam pembelajaran BTQ di antaranya adalah sistem pembelajaran yang terprogram baik, metode otak kanan yang menyenangkan, mengatasi perbedaan gaya belajar, media yang digunakan,

para guru yang terstandarisasi, dan Pemantauan dari pihak wafa. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya guru Al-Qur'an, beberapa guru masih kesulitan untuk mengajar sesuai yang diharapkan oleh pihak wafa, siswa yang sering tidak masuk sekolah dan sulit untuk menyesuaikan pembelajaran yang menuntut membaca dengan nada hijaz.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2014). *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maryam. (2017). *Studi Komparatif Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Antara Metode Kaisa Dan Metode Wafa Pada Santri Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Hombis Kota Kendari*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN): tidak diterbitkan.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: PT> Prestasi Pustakaraya.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurzaman. (2012). *Efektivitas Pembelajaran Metode Bil Hikmah terhadap tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini*. *Jurnal Tarbawi* , 171.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1989). *Pembinaan Dann Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Wafa. (2014). *Buku Pintar Guru Wafa*. Surabaya: YAQIN.